

Konsep Dakwah Dalam Novel Bidadari Bermata Bening (Analisis Wacana Teun Van Dijck Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy)

Evi Muyasaroh¹, Agus Setyawan², Khafidhoh³

¹ INSURI Ponorogo, Indonesia; evimuyasaroh@gmail.com

² INSURI Ponorogo, Indonesia; setyawanagus09@gmail.com

³ INSURI Ponorogo, Indonesia; khafidhoh.sukses@gmail.com

Received: 24/11/2022

Revised: 19/01/2023

Accepted: 25/01/2023

Abstract

The novel is one of the print media that is effectively used to convey da'wah messages. The message conveyed from a novel is the intellectual experience and background of the social life of the writer. By reading a novel one can find out the message to be conveyed, the concepts that are instilled and the direction in which the author's thoughts are. This study aims to determine the concept of preaching about faith and the concept of preaching about love in the novel entitled Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy. The method used in this research is library research by collecting data and information related to the research object in the form of the da'wah concept contained in the novel Bidadari Bermata Bening by Habiburrahman El Shirazy. The concept in question is in the form of the concept of da'wah about faith and morals. The results of this study concluded that the concept of preaching about faith in the novel Bidadari with clear eyes, whose research focus is in the form of the concept of preaching about faith and the concept of preaching about love in the novel entitled Bidadari with Clear Eyes by Habiburrahman El Shirazy, has Islamic values that are dominant towards the flow of Alhu Sunnah Wal Jama'ah.

Keywords

Novel; Da'wah Concept; Aqidah

Corresponding Author

Evi Muyasaroh

INSURI Ponorogo, Indonesia; evimuyasaroh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam dakwah. Saat ini dakwah tidak selalu dilakukan melalui ceramah dan pidato, dakwah juga dilakukan dengan media yang semakin beragam, diantaranya adalah dakwah melalui novel. Seperti halnya penulis Asma Nadia, Habiburrahman El Shirazy, Tere Liye dan Salsabila Rais. Mereka semua aktif menyiarkan dakwahnya melalui novel. Dakwah dengan menggunakan novel dianggap efektif karena tidak ada batasan waktu dan dapat menjangkau semua kalangan, khususnya kalangan muda. Salah satu Dai sekaligus sastrawan yang memanfaatkan media novel untuk dakwah adalah Habiburrahman El Shirazy. Dengan bakat menulis yang luar biasa ia mampu memikat hati pembaca. Melalui bahasa sastra yang indah namun bermutu, pesan dakwah



yang ia sampaikan mendapat respon positif dari masyarakat.

Karya sastra adalah bentuk kreatifitas dalam bahasa yang indah berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan realitas sosial seorang pengarang. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. (Andri Wicaksono, 2014)

Endang Saifuddin Anshari mengklasifikasikan ajaran Islam menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu; pertama Akidah, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar. (Endang, 1996) Kedua al khas/ hukum perdata dan al- qanun al-'am/ hukum publik). Ketiga, Akhlak yang meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan non muslim). (Ali Aziz, 2015) yang meliputi , Syariah yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun*).

Melalui novel berjudul Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shyrazi ini peneliti akan menganalisis tentang konsep dakwah yang ada didalamnya. Konsep tersebut meliputi konsep dakwah tentang akidah serta konsep dakwah tentang pencintaan yang ada di dalam novel berjudul Bidadari Bermata Bening tersebut.

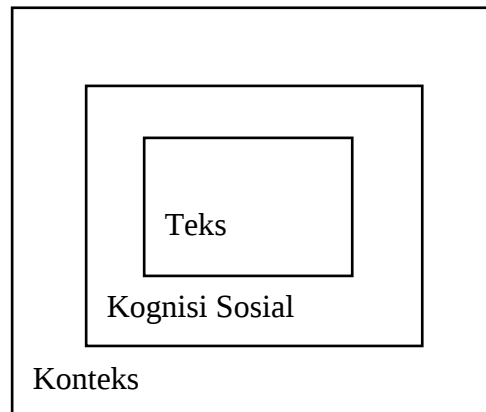
Alasan peneliti meneliti novel berjudul Bidadari Bermata Bening karena didalamnya terdapat kisah dan nilai-nilai ajaran islam serta moral yang kuat dan patut dijadikan contoh khususnya bagi para remaja. Banyak sekali kisah nyata yang diangkat menjadi sebuah cerita yang menarik sehingga menjadikan pembaca terbawa dalam alur cerita tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan data-data serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian berupa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika tahun 2017

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Analisis Wacana Teun Van Dijk. Model analisis wacana Van Dijk menghubungkan (analisis tekstual yang memusatkan perhatian hanya pada teks) ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks itu dibuat baik dengan hubungannya dengan penulis maupun dari masyarakat. (Eriyanto, 2006) Model analisis Van Dijk mengamati tiga hal yaitu model analisis teks, kognisi sosial, dan analisis sosial seperti berikut:

Gambar 1: Model Analisis Teun Van Dijk



Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosa kata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. (Eriyanto, 2001) Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Cara pandang atau melihat suatu realitas sosial dapat melahirkan suatu teks tertentu oleh karena itu munculnya struktur pikiran tertentu yang membentuk suatu cara melihat persoalan akan mempengaruhi diproduksinya suatu teks. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana suatu teks dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. (Eriyanto, 2001)

Model analisis ini menggunakan pendekatan kognisi sosial. Penelitian tidak hanya memfokuskan bagaimana teks diproduksi. Tetapi juga mengamati bagaimana suatu teks diproduksi. Sehingga bisa mendeskripsikan pengetahuan mengapa suatu novel dibuat seperti disajikan penulisnya. Dalam pengamatan struktur teks dilihat dari beberapa tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.

Van dijck membaginya menjadi tiga tingkatan. Yang pertama yaitu struktur makro yakni merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu wacana. Kedua, Superstruktur yakni merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam suatu wacana secara utuh. Ketiga, Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut: (Eriyanto, 2001)

Tabel 1: Struktur Teks Teun Van Dijk

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy adalah seorang novelis Indonesia yang dinobatkan sebagai novelis nomor satu Indonesia oleh Insani UNDIP pada tahun 2018. Beliau lahir di Semarang pada hari Kamis 30 November 1976. Beliau merupakan putra sulung dari 6 bersaudara pasangan KH. Saerozi Noor dan Hj. Siti Khadijah. Selain seorang penulis beliau juga merupakan seorang penyair, sutradara, penceramah, sastrawan, dai serta pimpinan pesantren.

Selain dikenal dengan karya-karyanya yang banyak Habiburrahman juga menerima segudang penghargaan baik dalam negeri maupun luar negeri seperti, PENA AWARD (2005), The Most Favourite Book (2005), Islamic Book Fair (2006), Republika Award (2007), Adab Award (2007), UNDIP Award (2008), Penghargaan Sastra Nusantara (2009), Paramadina Award (2009), Anugrah Tokoh Persuratan dan Kesenian Nusantara (2012), UNDIP Award (2013).

Kang Abik beliau biasa disapa telah banyak menghasilkan banyak karya novel maupun cerpen. Beberapa karya novel yang telah dihasilkannya yaitu berjudul Ayat-ayat Cinta (2004), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Diatas Sajadah Cinta (2005), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Dalam Mihrab Cinta (2007), Api Tauhid (2015), Bumi Cinta (2010), Bidadari Bermata Bening (2017)

b. Konsep Akidah dalam Islam

Pengertian akidah secara etimologi, kata akidah diambil dari kata dasar “*al-‘aqdu*” yaitu - *ar rabth* (ikatan), *al-Ibraam* (pengesahan), *al-asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan dan *al-itsbaatu* (penetapan). Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Jadi yang dimaksud dengan akidah adalah apapun yang menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti adalah akidah. Baik itu benar ataupun salah.

Secara terminologi akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya. Sehingga menjadi suatu keyakinan yang kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Keimanan pasti tidak ada keraguan apapun pada orang yang meyakini dan tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika keimanan tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh tidak disebut akidah. Pesan akidah secara umum dikelompokkan menjadi; Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kirab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qodho’ dan Qodar (Eva Maghfiroh, 2016)

c. Konsep Dakwah Novel Bidadari Bermata Bening

Dari sekian banyak karya novel yang beliau hasilkan didalamnya banyak mengandung pesan-pesan dakwah. Seperti pada novel berjudul Bidadari Bermata Bening ini peneliti akan meneliti tentang konsep dakwah yang ada didalamnya yaitu konsep dakwah tentang akidah.

Berdasarkan hasil dari data yang telah penulis teliti maka presentasi dakwah bercorak akidah dalam novel berjudul Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy yaitu sebagai berikut:

1) Pesan Dakwah Satu

“Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Seperti itu Pak Kyai Sobron Ahsan Muslim, -suami Bu Nyai Fauziyah, pengasuh utama pesantren dimana ia belajar, mengajarkan.”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah SWT yang didalamnya mengandung keyakinan serta mengikuti perintah Allah SWT untuk mengirim shalawat kepada Baginda Nabi agar mendapat jaminan keselamatan dari Allah SWT

2) Pesan Dakwah Kedua

“Gerimis turun ketika para santri usai wiridan shalat isya. Sebagian tetap di dalam masjid untuk ngaji kitab Fathul Mu’in yang langsung dibacakan oleh Kyai Sobron”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada kitab suci Al-Qur'an

3) Pesan Dakwah Ketiga

"Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Bukan terjadi dengan sendirinya atau meledak dengan sendirinya. Sebab Allah lah Tuhan Yang Maha Pencipta. Allah lah pencipta alam semesta ini. Allah lah sumber segala yang ada. Mengerti?"

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah SWT. Dari kalimat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah lah yang menciptakan seluruh alam semesta ini

4) Pesan Dakwah Keempat

"Inti sambutan Pak Kyai Sobron adalah mengembalikan para santri yang sudah lulus kepada orang tua masing-masing. Pak Kyai mewakili seluruh dewan pengajar menyampaikan permohonan maaf jika ternyata dirasa kurang mampu mendidik, atau belum sesuai yang diharapkan oleh orang tua wali. Pak Kyai juga berpesan agar para santri teguh dan istiqomah berislam, beriman dan berihsan. Kyai Sobron lalu meminta seluruh santri berdiri untuk disumpah, atau diba'at sebelum mereka meninggalkan pesantren. Para santri dibimbing membaca syahadat bersama lalu dibimbing untuk bersumpah bahwa mereka tidak akan meninggalkan Islam hingga akhir hayat, selalu menjaga akhlakul karimah dan akan menjunjung nama baik pesantren dimana pun berada, membantu sesama alumni pesantren, berjuang dijalan Allah membela agama, nusa dan bangsa apapun profesinya kelak."

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah dan Rasul-Nya

5) Pesan Dakwah Kelima

"Ayna bener-bener tidak bisa memejamkan mata. Pertanyaan-pertanyaan itu terus berkecamuk dan berputar dalam pikirannya. Jam setengah tiga dini hari ia bangkit, mengambil air wudhu lalu sholat istikharah, lalu berusaha memejamkan kedua matanya. Ia pasrahkan jalan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan yang Maha Mengatur nasib hamba-Nya"

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah

6) Pesan Dakwah Keenam

"Tanah itu kalau kau sangat kepepet nanti, boleh kau c jual, *Nduk*. Hasilnya bisa kau gunakan untuk menata masa depanmu. Kalau tidak kepepet sebaiknya tidak kau jual. Ibu selalu berdoa hidupmu bahagia, selamat dan mulia. Ibu juga berpesan agar kau melanggengkan amalan yang dilanggengkan oleh kakekmu yaitu Mbah Sujak, dan dilanggengkan oleh nenekmu yaitu mbah

Suimah, lalu diwasiatkan kepada ibu dan ibu langgengkan. Amalannya membaca shalawat kepada Baginda Nabi seratus kali, dan membaca kalimat *thayyibah* seratus kali.”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Rasul

7) Pesan Dakwah Ketujuh

“*Astaghfirullah*, aku kehilangan waktu maghrib.” Ayna menangis. Itulah untuk pertama kalinya sejak ia masuk pesantren, ia kehilangan waktu shalat. Maghrib telah lewat. Ia merasa sangat berdosa. Ia merasa sangat menderita. Ia mereguk satu kenikmatan dunia, tapi kehilangan satu nikmat ibadah.”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada hari kiamat atau hari akhir

8) Pesan Dakwah Kedelapan

“Sejak Itu Ayna lebih banyak dirumah, mengisi hari-harinya dengan membaca Al-Qur’an, shalat, dan dzikir. Undangan mengisi pengajian remaja di beberapa tempat ia tolak.”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada kitab suci Al-Qur’an

9) Pesan Dakwah Kesembilan

“Aku ingin cerita tapi takut *ghibah*. Begini saja, nikah itu jangan karena harta duniawi, *Nduk*. Jangan! Harta itu bisa hilang kapan saja. Apalagi harta yang cara mendapatkannya tidak jelas, tidak berkah. Hidup *bebrayan* itu carilah yang sama-sama mendatangkan berkah. Sedikit penuh berkah lebih baik daripada banyak tapi tidak berkah. Cucunya Mbah Sujak yang santri tidak pas kalau dapat anaknya Kusmono. Mestinya kau dapat suami yang pernah mondok di Mranggen, Brabu, Njragung, atau Kudus. Bukan yang.... Ah sudahlah....”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada hari kiamat

10) Pesan Dakwah Kesepuluh

“Mas Yoyok lupa, moyangnya manusia yatu Nabi Adam dan Ibu Hawa, dulu mereka berada di surga dimuliakan oleh Allah. Begitu mereka makan barang haram, mereka langsung diusir oleh Allah dari surga! Mulia dan hina seseorang bermula dari barang yang dimakan manusia. Maka Al-Qur’an berpesan, *kuluu minath thayyibat wa ‘maluu shalihaa*. Makanlah makanan yang baik, yaitu baik lahir dan batin, dan beramallah yang saleh. Makan yang baik dulu baru beramal saleh!”

Dari kalimat tersebut konsep akidah yakni iman kepada kitab suci Al-Qur’an

11) Pesan Dakwah Kesebelas

“Ummi, Abah, ini Afif mohon pamit. Afif pergi seperti Imam Asy Syibli dulu pergi untuk memperbaiki dirinya. Jangan mencari Afif kalau satu tahun atau dua tahun tidak pulang. Kalau setelah tiga tahun Afif tidak pulang anggap saja Afif meninggal di jalan mencari ilmu. Afif mohon ridha Ummi dan Abah. Tanpa ridha itu, hidup Afif akan sengsara. Maafkan segala salah Afif.”

Dari teks tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah SWT

12) Pesan Dakwah Keduabelas

“Perilaku Imam Syibli sering dianggap aneh, namun mengandung pelajaran sangat berharga. Ia pernah membagikan permen kepada anak-anak yang mau menyebut nama ‘Allah’, juga memberikan dirham dan dinar kepada siapapun yang melakukannya. Setiap hari ia lakukan. Namun tiba-tiba ia melakukan tindakan yang membuat geger masyarakat. Ia menghunus pedang dan berkata, *‘Siapa saja yang menyebut nama Allah, akan kutebas kepalanya dengan pedang ini.’* Seseorang bertanya, *‘Sebelumnya engkau biasa memberikan permen dan emas. Namun mengapa sekarang mengancam dengan pedang?’* Beliau menjawab, *‘Sebelum ini kukira mereka menyebut nama-Nya dengan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan hakiki. Kini aku sadar bahwa mereka melakukannya tanpa perhatian dan hanya sekedar kebiasaan. Aku tak dapat membiarkan lidah-lidah kotor menyebut nama-Nya.’* Ia melihat setelah tiap hari menerima permen usai menyebut nama Allah, banyak orang menyebut nama Allah karena sebutir permen. Berarti itu sangat merendahkan Allah. Nama Allah harganya tidak lebih dari sebutir permen. Itulah yang menyebabkannya menghunus pedang.”

Dari teks tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah SWT

13) Pesan Dakwah Ketigabelas

“Ayna menyadari sepenuhnya bahwa itu semua adalah karunia dari Allah yang harus ia syukuri. Tanpa karunia, taufik dan rahmat Allah, ia tidak akan mendapatkan segala nikmat yang ia rasakan.” *“Ya Rabbana lakal hamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fih,”* lirihnya.”

Dari kalimat tersebut Terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah

14) Pesan Dakwah Keempatbelas

“Arti kalimat ini, dikatakan bahwa gerakan taat kepada Allah itu menunjukkan makrifah, sebagaimana gerakan badan menunjukkan adanya kehidupan. Maksudnya, jika seseorang bergerak untuk melakukan amal-amal ibadah kepada Allah, itu menandakan seseorang itu mengerti Allah. Semakin ia bergerak ibadah berarti semakin banyak ia mengerti Allah. Jika sedikit gerakannya dalam ibadah berarti sedikit pula pengetahuannya tentang Allah. Sebaliknya kalau ada manusia tidak bergerak ibadah tanda ia tidak mengenal Allah.”

Berdasarkan teks diatas terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah SWT

15) Pesan Dakwah Kelimabelas

“Ummi benar, lelaki yang membaca Al-Qur’an di trotoar itu ternyata Mas Afif. Dia sekarang tinggal di Bait Ibni Sabil. Ini dia sedang mengimami shalat Maghrib,” suara Ayna bergetar. Bu Nyai dan Pak Kyai menonton video di layar ponsel Ayna. Asif dan istrinya mendekat. Bu Nyai tidak bisa menyembunyikan tangisnya.

Dari teks tersebut terdapat konsep akidah yakni iman kepada Allah

16) Pesan Dakwah Keenambelas

“Kenapa tidak kau ingat kisah Uais Al Qarni dan bagaimana baktinya kepada ibunya? Berbakti kepada kedua orang tua juga bisa menjadi toriqoh untuk meraih ridha Allah. Bukankah jalan yang ditempuh para sufi ujungnya adalah demi meraih ridha Allah?”

Dari teks tersebut konsep akidah yakni iman kepada Allah

17) Pesan Dakwah Ketujuhbelas

“Sungguh dirinya merasa sangat bangga dan bahagia luar biasa mendengar pujian dan pengakuan suaminya itu. Ketika itu segala derita yang pernah dilaluinya seketika sirna. Penantian panjang yang berliku dan penuh penderitaan, dibayar oleh Allah dengan kebahagiaan tiada terkira indahnya. Ia berpikir, itu adalah balasan orang bersabar ketika didunia, bagaimana dengan balasan di akhirat kelak?”

Dari kalimat tersebut terdapat konsep dakwah yaitu iman kepada hari akhir

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika tahun 2017 memuat tiga rukun iman yaitu iman kepada Allah S.W.T., iman kepada Rasulullah S.A.W., dan iman kepada hari akhir (kimat)

REFERENSI

- Ali, Mohammad Aziz. 2015. Ilmu Dakwah Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Azmi Adawiyah Ulul, *Karya Sastra Islam Sebagai Pesan Dakwah untuk Generasi Muda (Studi Analisis Novel berjudul Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy)* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017)
- Dwi Sanjaya Bobby, *Analisis isi pesan dakwah dalam novel Moga Bunda Disayang Allah* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003).
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media). Yogyakarta: LkiS
- Eva Maghfiroh. 2016. Komunikasi Dakwah, Dakwah Interaktif Melalui Media Massa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (Online), 2 (1): 43, (<http://ejurnal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/76>, diakses 30 Mei 2018).
- El Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Yogyakarta: Republika Basmala.
- El Shirazy, Habiburrahman, *Ketika Cinta Bertasbih* (Jakarta: Republika, 2007), 5.
- Fiddin Zakiyyah, *Analisis isi pesan dakwah dalam novel Diatas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El Shirazy* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

- Hariyanto. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Sabar dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habibirrahman El Shirazy*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Walisongo. 33.
- Irmawati Fatma, *Pesan Dakwah dalam Novel, Analisis Wacana Novel "Ketika Cinta Bertsbih" Karya Habiburrahman El Shirazy* (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 52.
- Ngainun Naim. 2015. Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi. *Jurnal Walisongo*, 23 (1), Online). (<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/222>), diakses 4 juli 2018.
- Rochmah, Rahman, H.A, Aniq A.F, Hamid, A. dan Achyar, H. Moh. 2012. Ilmu Kalam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Saifuddin Endang. 1996. Wawasan Islam. Jakarta: Rajawali.
- Siswanto Ali Hasan, Chalik Abd. 2014. Pengantar Studi Islam. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Suhadang Kustadi. 2014. Strategi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaidatun-NA, Z, Rezki, P.S. dan M Shahrul, F.Z. 2014. Pendekatan Dakwah Melalui Konsep Cinta Muslim Dalam Menangani Masalah Sosial Remaja. *Jurnal al-Hikam*, (Online), 6 (2014): 21-34,